

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA

Rustan Efendy¹, Irmwaddah²

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare; Jl. Amal Bakti No. 8 Telp (0421) 21307
Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, (IAIN) Parepare

Email: rustan198304@gmail.com¹

irmawaddahcs@gmail.com²

Abstrak

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dinilai efektif dalam membentuk karakter peserta didik, dalam spesifiknya adalah karakter religius. Dimana karakter religius ini memiliki pengaruh besar dalam kehidupan siswa baik dunia maupun di akhirat kelak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, lebih spesifiknya adalah karakter religius yang berakar dari pembelajaran akidah.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Pembentukan karakter, Religius

Abstract

Islamic Religious Education is a subject that is considered effective in shaping the character of students, specifically religious character. Where this religious character has a big influence in the lives of students both in the world and in the hereafter. The results showed that Islamic religious education has an important role in character building, more specifically, the religious character which is rooted in the learning of faith.

Keywords: Islamic Religious Education, Character building, Religious

1. PENDAHULUAN

Karakter siswa terbentuk melalui interaksi mereka dengan lingkungannya, seperti keluarga, dimana mereka menghabiskan diri untuk belajar dan berbaur. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa kualitas pendidikan bisa menentukan kualitas suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang unggul dipastikan mampu mencetak orang-orang cerdas dan kompeten di bidangnya. Dari pendidikan, individu dibentuk berkarakter, namun dampak globalisasi adalah membuat masyarakat melupakan pendidikan karakter sedangkan pendidikan karakter dan nilai moral merupakan pondasi bangsa yang sangat urgen, maka penting adanya pendidikan karakter sejak dini. Penanaman pendidikan karakter sejak dini dalam kehidupan menyadarkan seseorang bahwa segala sesuatu atau tindakan disutradarai Tuhan.

Pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik kearah yang lebih baik. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan menerapkan materi pelajaran yang didapatkan di sekolah. Mata pelajaran yang diberikan kepada siswa seharusnya dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka sama halnya dengan materi pendidikan agama Islam yang seharusnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehingga siswa dapat berkarakter religius. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.¹

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, ahlak, atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral.² Oleh karena itu, secara luas pendidikan karakter adalah proses pembentukan nilai budaya dan karakter bangsa, dapat menerapkannya dalam kehidupan, baik sebagai siswa maupun anggota masyarakat yang produktif, kreatif, nasionalis dan religius.

Pada kenyataannya pendidikan lebih mengedepankan aspek kognitif, meskipun dalam tujuan pendidikan nasional tercantum mengenai pendidikan karakter namun kenyataannya standar kelulusan sekolah dasar dan sekolah menengah masih memberikan presentasi yang lebih banyak kepada ujian nasional dari pada hasil evaluasi menyeluruh terhadap semua mata pelajaran.

Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang terapkan dalam semua kegiatan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orangtua.³

Untuk mencetak pendidikan yang diharapkan, perlu ada program yang mengarah pada pembinaan perilaku atau karakter yang membantu siswa memiliki moral yang baik dan memberikan pengetahuan untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak akhlak siswa. Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat penting bagi siswa dalam memahami ajaran Islam secara lebih luas dan menyeluruh. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk menguatkan keimanan, meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam bagi siswa.⁴

Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam dapat terlaksana melalui jalur pendidikan formal maupun non-formal. Pada jalur non-formal terjadi pada lingkungan masyarakat dan keluarga, sedangkan formal terjadi di lingkungan sekolah. Negara menyiapkan lembaga untuk meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan, yaitu sekolah. Sementara pembentukan karakter tidak terlepas dari peran penting orang tua, guru dan masyarakat.

¹Permendiknas No 22 Tahun, Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah, 2006 h.2

² Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas, Kerangka Acuan Pendidikan Karakter, 2010, h. 9

³ Ainiyah, Nur. "Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam." *Al-Ulum* 13.1 (2013): h 28.

⁴ M. Arif Khoiruddin, Dina Dahniary Sholekah. "Islamic Religion Education Implementation In Forming Student Religius Characters." *Jurnal Pedagogok* vol. 06 (2019): h 126

Melalui orang tua, siswa dapat mencontoh perilaku baik secara langsung yang biasa mereka dapat di rumah. Melalui guru, siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang apa dan bagaimana cara berbuat baik, sedangkan di masyarakat, siswa dapat menerapkan apa yang telah mereka peroleh dari orang tua dan guru.

Khusus mata pelajaran pendidikan agama Islam, sudah menjadi tuntutan bagi guru untuk membentuk karakter siswa yang bernilai religius. Salah satu usaha untuk menumbuhkan karakter religius siswa adalah dengan membiasakan mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai agama. Namun tidak dipungkiri bahwa dalam membentuk karakter siswa yang religius tidaklah mudah, semua pihak yang terkait harus ikut mendukung dan bekerjasama. Selain itu, membangun dan membentuk karakter harus dilakukan secara berkesinambungan, tentu dengan waktu yang tidak singkat. Karakter pada seseorang tidak dapat dengan mudah diubah melainkan dengan waktu yang panjang. Pendidikan agama Islam menjadi salah satu alternative yang digunakan dalam pembentukan karakter dengan cara mengoptimalkan pembelajaran PAI.

Sebagai mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik. Muatan mata pelajaran yang mengandung nilai, moral, dan etika menempatkan Pendidikan Agama Islam pada posisi terdepan dalam pengembangan moral beragama siswa.⁵ Peran guru terkadang hanya terjebak pada fungsi mengajar, sedangkan pada fungsi mendidik tidak. Padahal fungsi mengajar ada dalam salah satu fungsi mendidik. Fungsi mendidik meliputi transfer pengetahuan, sekaligus transfer nilai-nilai ke dalam diri peserta didik, baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik.

2. PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kehidupan Siswa

Pendidikan merupakan agen perubahan yang signifikan dalam pembentukan karakter dan pendidikan agama Islam menjadi bagian dari proses tersebut, namun pada kenyataannya, pendidikan agama Islam hanya menjadi materi di sekolah atau hanya sebatas bahan ajar tanpa adanya pengaplikasian di kehidupan sehari-hari. Sehingga fungsi pendidikan agama Islam sebagai pembentuk akhlak (religius) tidak berjalan dengan baik.

Parahnya lagi, materi PAI yang tidak menjadi standar kelulusan membuat paradigma bahwa materi PAI tidak begitu penting. Jatah mata pelajaran PAI hanya dua jam dalam seminggu, dianggap sebagai pelengkap mata pelajaran yang lain serta ujiannya yang sebatas tes tertulis.

Tujuan utama dari Pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas di sekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola

⁵ Afiyah, Nur. *Kontribusi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 5 Surabaya*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018. h 9

pembelajaran PAI terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.⁶

Mulai dari proses pembelajaran yang mengedepankan mendidik dibanding mengajar. Dimana mendidik memiliki ranah yang lebih luas yaitu membimbing dan memberi nasehat sehingga nilai-nilai yang ditanamkan dapat diterapkan dalam kehidupan. Selanjutnya melalui pengaplikasian nilai-nilai ini dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk perubahan siswa kearah yang lebih baik. Jangan sampai terlupakan bahwa apresiasi guru juga diharapkan.

Pendidikan agama Islam melalui pembelajaran akidah dapat membentuk karakter religius pada siswa. Dengan pemahaman yang baik maka siswa diharapkan mampu menerapkan dikehidupan mereka sehari-hari yang akan menghantarkan terbentuknya siswa yang berkepribadian, agamis dan berpengetahuan tinggi. Jelas ini merupakan dampak yang sangat baik bagi siswa apabila mampu menerapkan materi pendidikan agama Islam dalam kehidupan mereka.

Proses Pembentukan Karakter Religius

Pendidikan agama Islam merupakan pilar pendidikan karakter, karena dari pendidikan agama Islamlah adanya pengetahuan tentang akidah, dimana akidah merupakan dasar penanaman akhlak. Dari akhlak inilah yang mengantarkan siswa menjadi religius.

Namun, proses pembentukan karakter religius ini jelas tidak mudah dan bukan dalam waktu sekejap. Selain lingkungan, ada pula faktor-faktor yang mempengaruhi seperti faktor internal (insting, adat, kehendak, suara hati, keturunan) dan eksternal (pendidikan dan lingkungan)

Untuk menumbuhkan karakter religius pada siswa, guru PAI dapat melaksanakan strateginya dengan efektif dan efisien melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kurikulum, strategi yang dipergunakan meliputi:⁷

1. Pembiasaan: Sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan.
2. Keteladanan: Mengedepankan bentuk aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata, daripada sekedar bicara tanpa aksi.
3. Penegakan aturan

Ki Hajar Dewantara dalam memaknai pendidikan adalah sebagai proses pemberian tuntutan untuk mengembangkan potensi siswa, tuntutan tersebut tergambar bahwa tujuan pendidikan mengarah pada pendampingan siswa dalam proses penyempurnaan ketertiban tingkah lakunya. Penegakan aturan berkesinambungan dari pembiasaan yang menekankan siswa untuk berproses terlebih dahulu, sehingga terbiasa yang kemudian segala bentuk aturan dapat dilaksanakan dan dipatuhi.

⁶ Ainiyah, Nur. "Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam." *Al-Ulum* 13.1 (2013): h 34.

⁷ Masruri, Alvin. *Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019. H 28

Menurut Al-Ghazali, ada dua cara dalam mendidik: yaitu yang pertama mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh. Kedua, perbuatan itu dikerjakan dengan berulang-ulang. Selain itu ditempuh dengan memohon karunia ilahi⁸

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius

Menurut Asmaun Sahlan, strategi dalam menumbuhkan budaya religius meliputi: menciptakan suasana religious, internalisasi nilai yang meliputi: memberikan pemahaman dan nasehat, teladan dan pembiasaan serta pembudayaan. Sedangkan aspek-aspek yang menjadi budaya religius diantaranya: mengucapkan salam, tawadhu, istighasah, shalat dhuha, tadarrus al-Quran.⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi penting dalam penanaman dan pembentukan karakter siswa di sekolah, oleh karena itu pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi hal yang relevan. Dalam hal ini, menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta penerapan di lingkungan luar kelas adalah salah satu strategi suatu pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan dan *out put* yang berwatak serta berkepribadian baik.¹⁰

Selain menyampaikan pembelajaran mengenai pendidikan agama Islam secara teoritis, dapat pula dilakukan dengan cara melakukan berbagai kegiatan seperti, shalat berjamaah, yasinan, jumat bersih, shalat sunnah berjamaah, kegiatan amal, ujian praktek, menerapkan 4S (senyum, salam, sopan, santun), melaksanakan maulid nabi dan sebagainya.

3. PETUTUP

Pendidikan agama Islam merupakan tiang dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini dibentuk dari materi akidah akhlak yang terdapat pada mata pelajaran PAI. Akidah membentuk karakter religius. Upaya guru adalah membentuk karakter religius melalui pendidikan agama Islam. Namun pada kenyataannya, PAI merupakan mata pelajaran yang dipandang tidak lebih penting dari mata pelajaran yang lain. Alasannya adalah karena tidak termasuk dalam standar kelulusan. Selain itu lebih banyak mengarah ke pembinaan secara teoritis, sedangkan PAI baiknya dilakukan dengan praktek agar dapat diterapkan dalam kehidupan. Yang paling dasar adalah merubah pola pikir bahwa PAI tidak lebih penting dari mata pelajaran apapun. Pendidikan agama Islam mampu masuk dalam seluruh mata pelajaran. Bahkan dampaknya nyata dalam kehidupan. Dengan menerapkan materi pendidikan agama Islam maka dapat membentuk pribadi yang baik, produktif, efektif dan efisien serta dapat berguna bagi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

⁸ *Ibid*, h. 29

⁹ *Ibid*, h. 39

¹⁰ Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Nurul Fadilah. "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9.1 (2019): h. 15

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, Nur. 2018, *Kontribusi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 5 Surabaya*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ainiyah, Nur. 2013, "Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam." *Al-Ulum* 13.1.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Nurul Fadilah. 2019, "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9.1.
- Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas, 2010, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*,.
- M. Arif Khoiruddin, Dina Dahniary Sholekah. 2019, "Islamic Religion Education Implementation In Forming Student Religius Characters." *Jurnal Pedagogok* vol. 06.
- Masruri, Alvin. 2019, *Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,.
- Permendiknas No 22 Tahun, 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah*,
- Zahrawati, F., & Faraz, N. J. (2017). Pengaruh kultur sekolah, konsep diri, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif siswa. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 131-141.
- Zahrawati B, F. (2018). Membebaskan Anak Tunadaksa dalam Mewujudkan Masyarakat Multikultural Demokratis. *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(1), 171-188.